

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup dan membawa perubahan positif bagi masyarakat (Redaksi, 2023). Namun, mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh akses pendidikan semata, melainkan juga oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mencapai tujuan dalam proses pembelajaran (Uno, 2016; Sardiman, 2018). Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal (Uno H. B., 2016). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki daya juang yang lebih tinggi untuk memahami materi pelajaran, sehingga pada akhirnya motivasi belajar yang baik menghasilkan keberhasilan dalam prestasi akademik dan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dianggap sebagai salah satu fondasi keberhasilan proses pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran geografi motivasi belajar yang dimiliki siswa berperan sangat penting. Geografi tidak hanya membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, tetapi juga mengajarkan keterampilan analitis, kritis, spasial, dan pemahaman terhadap fenomena geosfer (National Geographic Society, n.d.). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi geografi yang abstrak dan kompleks, seperti atmosfer, litosfer maupun hidrosfer, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka (Muzakkir, Abdi, & Kamaruddin, 2017; Nurhamidah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN Babakancikao tertanggal 12-13 Agustus 2024 dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan gejala

kurang termotivasi saat pembelajaran geografi berlangsung. Siswa tampak pasif, mudah menguap berulang kali, menunduk, atau bahkan melamun, serta kurangnya kontak mata dengan guru saat proses pembelajaran geografi. Gejala-gejala tersebut mencerminkan bahwa indikator motivasi menurut Uno (2016) seperti hasrat untuk berhasil, perhatian dalam belajar, keterlibatan dalam aktivitas kelas belum terpenuhi secara optimal.

Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan guru geografi SMAN Babakancikao pada tanggal 02 Desember 2024, yang menyatakan bahwa 75% kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penjelasan satu arah dari guru, sedangkan sisanya memanfaatkan tanya jawab sederhana serta tugas observasi mandiri di lingkungan tempat tinggal siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi model pembelajaran belum diterapkan karena keterbatasan waktu dan sarana, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kelas. Guru juga menambahkan bahwa materi geosfer khususnya atmosfer termasuk kepada salah satu materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa. Materi atmosfer mencakup konsep-konsep seperti lapisan atmosfer, sifat fisik-kimia udara, hingga dinamika cuaca dan iklim. Dengan metode pembelajaran yang dominan ceramah atau satu arah, siswa sering kebingungan membedakan istilah maupun memahami konsep yang kompleks. Akibatnya, motivasi belajar siswa pada materi atmosfer menjadi rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk*. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk bergerak, berdiskusi, mengamati, dan mempresentasikan materi dalam bentuk visual seperti poster, diagram, atau peta konsep yang ditempel di berbagai titik kelas (Rustam, Syamsudduha, & Damayanti, 2020). Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

Rustam, Syamsudduha, & Damayanti (2020) menemukan bahwa penerapan *Gallery Walk* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, dengan persentase peningkatan di kelas eksperimen sebesar 7,08% dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penelitian lain oleh Makiyah, Darmawan, & Robiansyah (2023) juga menunjukkan bahwa *Gallery Walk* mampu menumbuhkan kreativitas, diskusi, serta kolaborasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model *Gallery Walk* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan diterapkan dalam pelajaran geografi, terutama pada materi atmosfer yang membutuhkan visualisasi dan pemahaman konsep abstrak. Melalui model ini, siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga rasa antusiasme dan keingintahuan mereka meningkat. *Gallery Walk* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan berbagai media yang mereka sukai, seperti gambar, diagram, peta konsep, poster, atau media visual lainnya. Pemanfaatan media tersebut tidak hanya memfasilitasi beragam gaya belajar siswa, tetapi juga menjadi solusi atas keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, khususnya dalam kebutuhan visualisasi materi pembelajaran geografi maupun untuk membantu siswa dalam memahami materi yang seringkali sulit untuk dipahami.

Fokus penelitian dilakukan pada salah satu materi geosfer yang paling relevan dengan penerapan *Gallery Walk*, yaitu materi atmosfer. Sebagaimana dijelaskan oleh Putra et al., (2021) materi Geografi mencakup fenomena geosfer yang beragam, seperti litosfer, hidrosfer, dan atmosfer, yang menyajikan tingkat kompleksitas yang tinggi bagi siswa. Namun dalam praktiknya, pembelajaran materi ini masih banyak bergantung pada metode hafalan, sehingga siswa kesulitan membangun pemahaman yang utuh terhadap konsep-konsep penting, seperti dinamika atmosfer, cuaca, dan iklim (Sartika, Anim, & Sitorus, 2024). Akibatnya, motivasi belajar siswa terhadap materi geosfer khususnya atmosfer cenderung rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk*, dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman maupun motivasi belajar siswa. Siswa akan bergerak dari satu *stand* ke *stand* lainnya secara berkelompok untuk mengamati, berdiskusi, dan mencatat informasi penting dari setiap visualisasi yang dibuat oleh kelompok lainnya.

Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif secara fisik dan mental selama pembelajaran berlangsung. Interaksi antar siswa saat diskusi kelompok juga memperkuat pemahaman konsep dan meminimalkan kebingungan dalam membedakan istilah-istilah penting, seperti nama lapisan atmosfer dan

fungsinya. Dengan adanya aktivitas pengamatan langsung dan diskusi kelompok, siswa dapat mengaitkan konsep abstrak dengan visualisasi nyata, sehingga materi yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Visualisasi yang menarik mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan (Wijaya, Darmawan, Setiana, Helaluddin, & Weismann, 2021). Penggunaan media yang bervariasi, seperti poster, diagram, atau peta konsep, juga membantu siswa dengan beragam gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, penerapan *Gallery Walk* pada materi atmosfer tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit pada hasil wawancara.

Yani, Abdi, & Harun (2017) mengatakan bahwa pembelajaran dengan *Gallery Walk* dapat memperkuat daya ingat siswa dalam pembelajaran, karena yang dipelajari oleh siswa perlu diamati dan dianalisis secara langsung bukan hanya melalui gambar saja. Selain itu, penelitian oleh Makiyah, Darmawan, & Robiansyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Gallery Walk* menekankan siswa untuk dapat melakukan diskusi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang baru dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, *Gallery Walk* memiliki relevansi dengan pelajaran geografi yang berkaitan erat dengan keterampilan geografis yang harus dimiliki, yaitu keterampilan mengamati (mengobservasi), keterampilan menganalisis, keterampilan menyajikan data, memvisualisasikan data, dan keterampilan *spasial*. Dengan menggunakan *Gallery Walk* pada pelajaran geografi, dapat menciptakan lingkungan belajar geografi yang lebih dinamis, dimana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga harapannya pemahaman geografi dan motivasi belajar geografi dapat meningkat, serta dapat menimbulkan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, pembelajaran dengan *Gallery Walk* memiliki pengaruh yang signifikansinya tinggi terhadap peningkatan motivasi belajar, hasil belajar, dan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun mengkomunikasikan hasil belajarnya (Sundari, 2017; Muzakkir, Abdi, & Kamaruddin, 2017; Hatimakausrina, Jayanti, & Nurfathurrahmah, 2022; dan

Nurhamidah, 2019). Keterlibatan siswa dalam model ini ditunjukkan melalui aktivitas aktif seperti membaca dan menganalisis materi visual yang disajikan oleh kelompok lain, berdiskusi dalam kelompok kecil, menyampaikan pendapat, bertanya kepada teman atau guru, serta memberikan umpan balik terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga terlibat secara langsung dalam memproduksi materi ajar berupa poster, gambar, atau infografis sebagai bentuk representasi pemahaman mereka. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *Gallery Walk* ini berpengaruh terhadap peningkatan motivasi, hasil belajar, dan keaktifan siswa pada pelajaran geografi. Namun, karena kondisi siswa, lokasi penelitian, batasan dan fokus penelitian, populasi serta sampel yang digunakan berbeda, hal ini dapat memungkinkan ditemukannya hasil penelitian yang berbeda pula.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN Babakancikao Kabupaten Purwakarta” yang terbatas pada materi Atmosfer. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif Deskriptif dengan metode *Quasi-Eksperimental* dengan desain *Non-Equivalent Control Group* yang menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan penelitian ini diharapkan bukan hanya dapat menjadi keterbaruan, tetapi juga dapat bermanfaat sebagai pertimbangan untuk guru dalam menggunakan pembelajaran yang bervariasi seperti salah satunya *Gallery Walk* sebagai sarana belajar pada materi Atmosfer dan sebagai sarana dalam memfasilitasi keberagaman gaya belajar siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar geografi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *Jigsaw* pada kelas kontrol?
- b. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar geografi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *Gallery Walk* pada kelas eksperimen?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Gallery Walk* pada kelas eksperimen terhadap motivasi belajar geografi siswa dibandingkan dengan penerapan *Jigsaw* pada kelas kontrol?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat ditentukan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, diantaranya adalah:

- a. Menganalisis pengaruh motivasi belajar geografi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *Jigsaw* pada kelas kontrol.
- b. Menganalisis pengaruh motivasi belajar geografi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *Gallery Walk* pada kelas eksperimen.
- c. Menganalisis pengaruh penerapan *Gallery Walk* pada kelas eksperimen terhadap motivasi belajar geografi siswa dibandingkan dengan penerapan *Jigsaw* pada kelas kontrol.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan setelah dilaksanakannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat dari Segi Teori
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pengembangan teori-teori dalam dunia pendidikan.
 - b. Dapat menambah referensi bagi pengembangan teori terkait pengaruh pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar siswa.
 - c. Sebagai kontribusi terhadap upaya memperkaya literatur yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.
 - d. Menjadi dasar penelitian untuk penelitian lanjutan terkhusus di bidang pendidikan.
2. Manfaat dari Segi Praktik
 - a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana penerapan *Gallery Walk* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa terkhusus di pelajaran geografi.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru-guru Geografi dan guru mata pelajaran lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.
 - c. Bagi siswa, penerapan *Gallery Walk* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik, sehingga dapat lebih memotivasi untuk terus belajar terkhusus pada pelajaran geografi.

3. Manfaat dari Segi Sosial
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih sadar akan pentingnya belajar geografi.
 - b. Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis dan spasial yang bermanfaat bagi kehidupan sosial mereka dalam memahami fenomena geosfer.
 - c. Dapat menciptakan individu sebagai makhluk sosial yang lebih peduli terhadap isu-isu sosial maupun lingkungan di masa saat ini hingga di masa yang akan datang.
4. Manfaat dari Segi Kebijakan
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi pembuat kebijakan di sekolah seperti Kepala Sekolah ataupun Tenaga Kependidikan.
 - b. Dapat menjadi landasan atau dasar pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di mata pelajaran terkhusus pada pelajaran Geografi.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X SMAN Babakancikao Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2024/2025 dengan materi atmosfer, karena materi ini dinilai cukup sulit dipahami siswa dan membutuhkan penguatan konsep. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan model *Non-Equivalent Control Group Design*, melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Jigsaw* dan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan *Gallery Walk*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Gallery Walk*, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar geografi siswa yang diukur melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh data observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sesuai kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar reguler.